



Sosialisasi Internet Positif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Ngemplak

Sefrina Widi Ariyanti^{1✉}, Dinda Syahrani²

¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

²Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Internet merupakan suatu kebutuhan penting bagi kehidupan di era digital ini. Internet dibutuhkan untuk mengakses berbagai informasi. Penggunaan *gadget* berdampak pada perkembangan psikologi anak usia Sekolah Dasar. Anak yang menggunakan *gadget* dengan durasi lebih dari 2 jam per hari mengalami perubahan perilaku. Internet Positif merupakan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia untuk memblokir konten-konten negatif. Paparan pornografi pada anak dapat menyebabkan rusaknya otak, rusaknya kemampuan konsentrasi dan fokus, kecanduan, penyimpangan seks, hingga menjadi pelaku pelecehan atau kekerasan seksual di masa mendatang. Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas 3,4,5, dan 6 SD Negeri 2 Ngemplak yang sudah mulai mengenal penggunaan internet dan *gadget*. Setelah sosialisasi ini dilakukan, siswa yang semula sering membicarakan hal-hal pornografi sudah tidak membahasnya lagi.

Abstract. *The internet is an important requirement for life in this digital era. Internet is needed to access various information. The use of gadgets has an impact on the psychological development of elementary school age children. Children who use gadgets for more than 2 hours per day experience changes in behavior. Positive Internet is a policy made by the Government of Indonesia to block negative content. Exposure to pornography in children can cause brain damage, impaired ability to concentrate and focus, addiction, sexual deviation, and become perpetrators of sexual harassment or violence in the future. The target audience selected for this activity were students in grades 3, 4, 5 and 6 of SD Negeri 2 Ngemplak who were already familiar with using the internet and gadgets. After this socialization was carried out, students who used to often talk about pornography did not discuss it anymore.*

Keywords: *Internet; Negative Impacts; Pornography*

Pendahuluan

Internet merupakan suatu kebutuhan penting bagi kehidupan di era digital ini. Internet dibutuhkan untuk mengakses berbagai informasi. Sebagian besar pengguna internet merupakan generasi muda terutama kalangan pelajar. Menurut data statistik oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016 bahwa 16,8% pengguna internet di Indonesia adalah pelajar (Guntoro dkk, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa internet sangat berguna untuk menunjang berbagai aktivitas pelajar mulai dari mengerjakan tugas, mencari referensi, menggunakan social media, hingga bermain game untuk hiburan. Penggunaan internet juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas agar tercipta inovasi-inovasi yang bisa digunakan di masa mendatang.

Oleh karena itu, saat ini para orang tua sudah mulai mengenalkan internet pada anak sejak dini. Sehingga tak heran apabila sering ditemukan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang mahir dalam mengoperasikan *gadget*, bahkan memiliki *gadget* pribadi. Internet dapat membawa berbagai manfaat jika digunakan dengan baik dan bijak. Penggunaan internet dengan baik dan bijak diperlukan agar tidak terjerumus dalam dampak-dampak negatif dari penggunaan internet. Penggunaan internet pada anak-anak harus senantiasa diawasi oleh orang tua agar mereka tidak mengakses situs-situs berbahaya yang dilarang pemerintah, kiat-kiat pemerintah untuk membatasi situs-situs tersebut adalah dengan membentuk Internet Positif.

Orangtua dapat menerapkan Internet Positif dengan cara mengaktifkan “Parents Mode” pada *gadget* android. Selain itu, orang tua juga dapat menggunakan gmail yang sama dengan anak agar dapat memantau apa saja yang telah diakses oleh anak. Orang tua juga dapat memasang packet filtering berbasis mikrotik untuk memblokir situs-situs berbahaya, games online, dan media sosial. Packet filtering berbasis mikrotik ini telah berhasil diterapkan di SMK Negeri 1 Praya (Jayanto dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, banyak siswa SD Negeri 2 Ngemplak yang sudah memiliki *gadget* pribadi, mereka menggunakannya untuk mengakses video di youtube, tiktok, atau bermain game. Sayangnya beberapa dari mereka sudah mengetahui istilah-istilah berbau pornografi yang mereka dapatkan ketika bermain *gadget*. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman anak mengenai Internet Positif dan kurangnya pengawasan orangtua.

Sosialisasi Internet Positif ini dilakukan guna memberikan edukasi pada anak-anak mengenai apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika mereka menggunakan internet. Pada kegiatan ini mahasiswa UNNES GIAT memaparkan materi tentang dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan, pornografi, dan cara membatasi waktu dalam penggunaan *gadget*. Diharapkan dari kegiatan ini dapat menjadikan anak-anak lebih bijak dalam menggunakan internet sesuai usia mereka.

Metode

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas 3,4,5, dan 6 SD Negeri 2 Ngemplak yang sudah mulai mengenal penggunaan internet dan *gadget*. Khalayak sasaran ini dipilih karena ditemukan beberapa siswa dalam rentang kelas tersebut yang sudah mengenal hal-hal yang berbau pornografi dan sering membuat lelucon tentang pornografi.

Sosialisasi Internet Positif ini dilaksanakan beberapa minggu setelah dilakukan observasi langsung pada siswa SD Negeri 2 Ngemplak, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa anak di SD Negeri 2 Ngemplak yang sudah mengenal situs pornografi, bahkan menonton video pornografi. Sosialisasi ini disampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana dengan tujuan supaya mudah dipahami oleh anak usia Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari observasi, perizinan, pelaksanaan, hingga pemantauan hasil dari sosialisasi.

Adapun tahapan kegiatan Sosialisasi Internet Positif adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung beberapa siswa SD Negeri 2 Ngemplak yang mengikuti bimbingan belajar (GIAT MENGAJAR) yang diadakan setiap minggu di Dusun Rowoseneng.
2. Pembuatan surat izin sosialisasi, menemui dan meminta izin kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 2 Ngemplak.
3. Pembuatan materi untuk sosialisasi berupa powerpoint dan poster untuk ditempel di mading SD Negeri 2 Ngemplak.
4. Pengumpulan siswa kelas 3,4,5, dan 6 yang berjumlah 30 orang dalam satu ruang kelas.
5. Pemaparan materi, pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab di akhir sesi. Materi dijelaskan dengan menampilkan gambar-gambar yang mudah dipahami siswa.
6. Setelah kegiatan sosialisasi mahasiswa UNNES GIAT juga membagikan poster “Internet Positif” untuk ditempelkan pada mading sekolah.
7. Pemantauan sikap siswa SD Negeri 2 Ngemplak selama mengikuti bimbingan belajar (GIAT MENGAJAR).

Hasil dan Pembahasan

Program kerja pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ngemplak. Pengabdian ini melibatkan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa SD Negeri 2 Ngemplak. Sosialisasi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa SD Negeri 2 Ngemplak sudah mengenal situs pornografi. Setelah melakukan observasi langsung di lapangan, Tim UNNES GIAT 3 melakukan diskusi untuk membahas pemecahan masalah. Setelah melakukan diskusi, Tim UNNES GIAT 3 berencana untuk melakukan Sosialisasi Internet Positif.

Dalam upaya untuk memperlancar pelaksanaan program kerja ini, Tim UNNES GIAT 3 berkunjung ke SD Negeri 2 Ngemplak guna meminta izin kepada kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru menanggapi dengan baik maksud dan tujuan Tim UNNES GIAT 3. Kemudian Tim UNNES GIAT 3 dan kepala sekolah menyepakati tanggal, tempat, dan waktu pelaksanaan Sosialisasi Internet Positif. Sosialisasi Internet Positif ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 November 2022 pukul 10.00 WIB di ruang kelas 6.

Audiens sosialisasi ini adalah kelas 3,4,5 dan 6 karena kebanyakan siswa pada rentang kelas tersebut sudah memiliki *gadget* sendiri dan dapat mengoperasikannya dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi, Tim UNNES GIAT 3 menemukan bahwa siswa yang sudah mengenal situs pornografi berasal dari rentang kelas tersebut.

Internet sudah menjadi bagian terpenting dalam hidup kita. Saat ini, internet tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi. Internet tampaknya sudah mengubah kebiasaan kita sehari-hari. Dewasa ini internet seperti tidak memiliki batasan lagi, hal ini tentunya dapat mengganggu kehidupan manusia. Anak yang sudah kecanduan games online memiliki kecenderungan untuk terus mengakses internet dan mengabaikan lingkungan sekitarnya, hal ini menyebabkan komunikasi yang buruk antara anak dan orangtua (Akdag & Cingi, 2014).

Selain dampak negatif, internet juga memiliki dampak positif untuk anak diantaranya adalah sebagai sarana pembelajaran selama COVID-19. Dengan adanya internet anak bisa belajar dan bertahan di dalam rumah. Tetapi, banyak orang tua etnis China menolak pembelajaran daring dikarenakan banyaknya kekurangan pada pembelajaran daring, sulit mengatur anak untuk fokus pada pembelajaran daring, kurangnya waktu dan pengetahuan orangtua mengenai pembelajaran daring (Dong, Cao, & Li, 2020).

Penggunaan *gadget* berdampak pada perkembangan psikologi anak usia Sekolah Dasar. Anak yang menggunakan *gadget* dengan durasi lebih dari 2 jam per hari mengalami perubahan perilaku. Dampak positif yang ditimbulkan yaituanak mudah mencari informasi tentang pembelajaran dan mudah berkomunikasi dengan teman. Tetapi, dampak negatif yang ditimbulkan dari *gadget*, berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan *gadget* menjadi mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam *gadget*, serta berbicara sendiri pada *gadget*. Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain games dan menonton YouTube (Syifa, Setianingsih, & Sulianto, 2019).

Internet Positif merupakan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia untuk memblokir konten-konten negatif. Penanganan konten negatif berdasarkan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE Tahun 2008). Perwujudan kebijakan ini dilaksanakan dengan tindakan pemblokiran konten, blokir website/aplikasi platform (Medol/ Medsos) dan penindakan hukum (Siagian, Budiarto, & Simatupang, 2018).

Pornografi adalah semua bentuk media eksplisit yang menampilkan budaya atau keragaman hubungan yang sangat seksual seperti menunjukkan alat kelamin dan kegiatan seksual secara terang-terangan yang bertujuan untuk membangkitkan gairah orang lain. Paparan pornografi pada anak dapat menyebabkan rusaknya otak, rusaknya kemampuan konsentrasi dan fokus, kecanduan, penyimpangan seks, hingga menjadi pelaku pelecehan atau kekerasan seksual di masa mendatang (Anggraini & Maulidya, 2020).

Paparan pornografi pada remaja biasanya disebabkan karena kurangnya pengawasan orangtua terhadap penggunaan internet dan diperparah dengan kebiasaan hidup yang buruk. Teknologi yang sangat canggih juga bisa menjadi penyebab mudahnya mengakses konten bermuatan pornografi (Fatimah & Rahmawati, 2022).

Pornografi merupakan tindakan ilegal yang dilarang pemerintah. Pengaturan hukum tindak penyebaran video pornografi yang diunggah melalui media sosial dicantumkan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana kemudian diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang mengatur tindak pidana pornografi di dalam Pasal 45 ayat (1), Pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 atas perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi merupakan undang-undang yang bersifat khusus mengatur mengenai tindak pidana pornografi (Renardi, Marlina, & Afan, 2022).

Di zaman serba digital, anak dengan mudahnya mengakses internet. Internet memiliki dampak negatif dan positif, sehingga orangtua, guru, masyarakat dewasa berkewajiban dalam memantau apa saja yang telah diakses oleh anak, sehingga anak dapat memanfaatkan *gadget* dengan sebaik mungkin (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020).

Simpulan

Sosialisasi Internet Positif berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Saat sosialisasi berlangsung, siswa SD Negeri 2 Ngemplak antusias menjawab pertanyaan yang pemateri berikan. Respon siswa SD Negeri 2 Ngemplak juga sangat baik. Setelah sosialisasi ini dilakukan, siswa yang semula sering membicarakan hal-hal pornografi sudah tidak mem bahasnya lagi. Tim UNNES GIAT 3 juga memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK, BKR, dan kumpulan RT agar sering memantau *gadget* anak.

Referensi

- Akdag, M., & Cingi, M. (2014). The Impact of Internet and Social Media on Kids' and Parents' Game Habits. *Epiphany*, 7(1). <https://doi.org/10.21533/epiphany.v7i1.86>
- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini. *Al-Ath-faal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6546>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital Miftah. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young Children's Online Learning during COVID-19 Pandemic: Chinese Parents' Beliefs and Attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(August), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Fatimah, S., & Rahmawati, P. A. (2022). Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Perilaku Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 49–52. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v2i2.824>

- Guntoro, G., Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019). Pelatihan internet sehat dan aman bagi siswa SMK Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 223-230.
- Jayanto, S., Tantoni, A., & Asyari, H. (2021). Implementasi Keamanan Jaringan dengan Packet Filtering Berbasis Mikrotik Untuk Internet Positif Di SMKN 1 Praya. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.47134/rapik.v1i2.10>
- Renardi, A., Marlina, & Afan, I. (2022). Analisis Yuridis Penegakan Hukum Tindak Pidana Menyebarluaskan Pornografi Mengupload Video Di Media Sosial (Studi Putusan Nomor 2661/Pid. Sus/2020/PN. Mdn). *Jurnal Ilmiah Metadata*, 4(2), 442–457.
- Siagian, L., Budiarto, A., & Simatupang. (2018). The Role of Cyber Security in Overcome Negative Contents To Realize National Information Resilience. *Jurnal Prodi Perang Asimetris*, 4(3), 1–18.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 528–533. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>